

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Mengacu pada serangkaian analisis data dan uji hipotesis pada institusi perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang periode 2021-2024, maka konklusi dari penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Variabel likuiditas yang dioperasionalkan melalui indikator *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terbukti memberikan kontribusi pengaruh yang bersifat negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa setiap eskalasi pada rasio LDR justru berpotensi menurunkan apresiasi nilai pasar korporasi. Fenomena tersebut mengisyaratkan bahwa porsi LDR yang terlampaui membubung tinggi mencerminkan sikap bank yang agresif dalam menyalurkan pembiayaan kredit, sehingga memicu peningkatan eksposur risiko likuiditas dan berakibat pada merosotnya rasa percaya investor terhadap ketahanan finansial bank.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Variabel *leverage* yang dioperasionalkan melalui indikator *Debt to Asset Ratio* (DAR) membuktikan adanya kontribusi pengaruh yang bersifat negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini memperlihatkan bahwa semakin besar porsi ketergantungan aktiva bank pada utang, maka nilai pasar korporasi akan cenderung mengalami pelemahan. Penarikan utang berskala besar dinilai memperberat risiko

finansial, sehingga memicu persepsi negatif dari pemodal yang menganggap bank memikul beban kewajiban jatuh tempo yang terlalu masif dengan tingkat ketidakpastian yang tinggi.

### 3. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Variabel struktur modal yang diproksikan melalui indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) disimpulkan tidak memuat pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Kendati arah hubungan yang terbentuk memperlihatkan indikasi positif, namun pembuktian secara statistik belum mampu mengonfirmasi signifikansi dampak dari variabel tersebut. Hal ini memberikan petunjuk bahwa fluktuasi maupun pergeseran bauran pendanaan antara modal pinjaman dan modal bersih (ekuitas) belum menjadi indikator penentu utama yang dipertimbangkan pasar dalam menilai kinerja perbankan selama masa pengamatan riset ini.

### 4. Pengaruh secara Simultan

Secara simultan, komponen likuiditas, *leverage*, dan struktur modal membawa dampak pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Output pengujian serempak ini mengonfirmasi bahwa perpaduan ketiga variabel independen tersebut dibekali kapabilitas yang kuat dalam menguraikan variasi naik turunnya nilai perusahaan pada perusahaan sektor keuangan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian dan Saran

### 5.2.1 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sistematis yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan koreksi bagi penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Ruang Lingkup Sektor yang Terbatas

Penelitian ini hanya difokuskan pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga penelitian ini belum dapat digeneralisasikan pada kelompok industri atau sektor bisnis lainnya.

2. Periode Penelitian Relatif Pendek

Penelitian ini menggunakan periode pengamatan selama empat tahun, yaitu 2021 hingga 2024, sehingga belum sepenuhnya mampu menggambarkan perkembangan nilai perusahaan perbankan untuk jangka panjang.

3. Variabel Penelitian Terbatas

Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen, yaitu likuiditas, *leverage*, dan struktur modal. Oleh karena itu, masih terdapat faktor lain yang berpotensi memicu pengaruh nilai perusahaan namun belum dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

4. Ketergantungan pada Sumber Data Sekunder

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan sehingga hasil penelitian bergantung pada kelengkapan dan keakuratan data yang dipublikasikan oleh masing-masing perusahaan,

5. Pengukuran Nilai Perusahaan

Pengukuran nilai perusahaan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) dalam penelitian ini didasarkan pada harga saham penutupan akhir tahun yang diperoleh dari *annual report*, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan respons investor pada saat laporan keuangan dipublikasikan.

### 5.2.2 Saran

Bersandarkan pada output analisis serta poin keterbatasan yang telah diuraikan sebelumnya, sumbang saran yang dapat direkomendasikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan perbankan

Manajemen perbankan diharapkan dapat mengorganisasikan tingkat likuiditas secara seimbang dan optimal, sehingga sanggup menyelesaikan segala kewajiban jangka pendek tanpa mengorbankan stabilitas operasional harian. Di samping itu, emiten juga perlu mengontrol rasio *leverage* guna mereduksi risiko keuangan yang berlebihan, serta cermat dalam merumuskan postur struktur modal yang ideal demi mendongkrak nilai pasar sekaligus memperkuat kredibilitas korporasi di mata penanam modal.

2. Bagi Investor

Para investor maupun calon investor diimbau untuk melakukan evaluasi mendalam terhadap aspek likuiditas, tingkat *leverage*, serta jalinan struktur modal bank sebelum memantapkan keputusan alokasi dana investasi. Investor sebaiknya tidak bersikap bias dengan hanya mengandalkan satu rasio finansial saja, melainkan wajib menerapkan analisis komprehensif

berbasis multi-indikator keuangan dalam menakar nilai suatu perusahaan secara utuh.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti profitabilitas, *firm size*, maupun kebijakan dividen, serta memperluas objek periode penelitian agar hasil yang diperoleh lebih representatif. Selain itu, dalam pengukuran Price to Book Value (PBV) disarankan menggunakan harga saham pada saat laporan keuangan dipublikasikan agar lebih mencerminkan respons investor.

## 5.3 Implikasi

Berdasarkan dari hasil rangkaian analisis teoritis dan pembuktian empiris yang telah dipaparkan, studi ini menghasilkan sejumlah catatan implikasi strategis. Poin-poin pemikiran tersebut lahir dari hasil pemetaan dampak variabel likuiditas, *leverage*, serta struktur modal terhadap nilai perusahaan pada emiten perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021-2024.

### 5.3.1 Implikasi Teoritis

Temuan di dalam penelitian ini memberikan kontribusi teoritis berupa penegasan bahwa variabel likuiditas dan *leverage* bertindak sebagai determinan penting yang mampu menggerakkan nilai perusahaan, khususnya pada sektor perbankan.

Variabel likuiditas yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terbukti membawa dampak negatif dan signifikan bagi nilai perusahaan. Indikator ini memperlihatkan bahwa setiap eskalasi pada rasio LDR cenderung direspons

oleh penurunan apresiasi nilai pasar korporasi. Hasil tersebut selaras dengan pandangan bahwa porsi LDR yang terlampau membubung tinggi ditangkap sebagai sinyal risiko keuangan bagi pemodal karena mengindikasikan adanya potensi keterbatasan likuiditas bank dalam menyelesaikan komitmen jangka pendeknya.

Variabel *leverage* dengan proksi *Debt to Asset Ratio* (DAR) terbukti memberikan kontribusi pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil empiris ini mengindikasikan bahwa ketetapan manajemen untuk memperbesar porsi pendanaan aset melalui skema pinjaman justru memperlebar akumulasi risiko keuangan, yang pada akhirnya menekan tingkat nilai perusahaan di pasar modal. Hasil pengujian tersebut sekaligus memperkuat relevansi teori sinyal (*signaling theory*), yang menyatakan bahwa transparansi data mengenai struktur utang korporasi ditangkap sebagai indikator fundamental oleh para investor dalam mengukur derajat risiko dan proyeksi bisnis emiten ke depan.

Variabel struktur modal yang dioperasionalkan melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa naik turunnya proporsi kombinasi pendanaan antara utang dan modal belum diposisikan sebagai parameter fundamental utama oleh pelaku pasar dalam mengapresiasi kinerja bisnis perbankan sepanjang periode pengamatan. Oleh karena itu, konklusi empiris dari kajian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai rujukan teoretis tambahan bagi penelitian akademis masa depan yang berfokus pada analisis faktor finansial penentu nilai perusahaan.

### 5.3.2 Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi perusahaan perbankan agar lebih memperhatikan pengelolaan likuiditas dan *leverage*. Perusahaan perlu menjaga tingkat LDR pada kondisi yang optimal agar penyaluran kredit tetap berjalan dengan baik tanpa meningkatkan risiko likuiditas yang berlebihan. LDR yang terlalu tinggi dapat menimbulkan persepsi negatif dari investor karena menunjukkan bahwa sebagian besar dana telah disalurkan dalam bentuk kredit, sehingga ruang likuiditas perusahaan menjadi lebih terbatas.

Perusahaan juga perlu mengendalikan tingkat *leverage* agar penggunaan utang tidak menimbulkan risiko keuangan yang tinggi. Rasio DAR yang terlampaui tinggi berisiko mengirimkan sinyal negatif bagi para investor, sebab kondisi tersebut mengindikasikan dominasi utang dalam pembiayaan aset korporasi. Konsekuensinya, manajemen perusahaan dituntut untuk mengendalikan struktur modal secara cermat demi mempertahankan stabilitas keuangan sekaligus memupuk kembali kepercayaan pelaku pasar.

Bukti empiris yang dihasilkan dalam kajian ini dapat difungsikan sebagai bahan pertimbangan yang *valid* bagi para pemodal dalam merumuskan keputusan alokasi dana investasi. Investor sangat dianjurkan untuk memberikan atensi mendalam terhadap fluktuasi rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) saat melakukan analisis terhadap kondisi fundamental perbankan, mengingat kedua indikator tersebut terbukti secara nyata membawa pengaruh signifikan terhadap pergeseran nilai pasar emiten. Di samping itu, pelaku pasar juga

diimbau untuk mengombinasikan berbagai indikator keuangan secara menyeluruh agar presisi keputusan investasi yang diambil menjadi lebih tepat dan terukur.

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai landasan teoritis dalam mengembangkan model penelitian lanjutan dengan menyisipkan variabel alternatif lainnya, seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan, atau *Good Corporate Governance*. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dianjurkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang atau objek penelitian yang lebih luas agar hasil penelitian menjadi lebih representatif.